

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022

Baiq Handayani Dwi Hartini¹, Siti Rohana Hariana Intiana², Abdul Kadir Jaelani³

Prodi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Accepted: 11 Januari 2022 Publish: 13 Januari 2022</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis berbagai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SDN 5 Praya 2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat kesulitan membaca permulaan siswa, dan 3) mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penilitian dilakukan di SDN 5 Praya pada tahun pembelajaran 2021/2022 semester ganjil. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, catatan-catatan, data mengenai sekolah, dokumen pembelajaran, serta hasil dokumentasi seperti : foto, video, serta rekaman yang berkaitan dengan kegiatan membaca siswa. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II, guru wali kelas II dan kepala sekolah SDN 5 Praya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Hasil penelitian ini adalah 1) kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II di SDN 5 Praya 2021/2022 yaitu: siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, penghilangan huruf, kesulitan membaca tanda baca, dan kesulitan mengenali makna kata. 2) Faktor-Faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan, yaitu: a) kurangnya minat belajar siswa, b) siswa tidak sekolah di Taman Kanak-Kanak, dan c) keluarga tidak mendukung. 3) Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca permulaan diantaranya; a) guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan, b) guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih tidak bisa membaca permulaan, c) huruf dijadikan bahan nyanyian, dan d) menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).</p>
<p>Keywords: <i>Difficulties, Reading, Student.</i></p>	
Article Info	Abstract
<p>Article history: Diterima: 11 Januari 2022 Terbit: 13 Januari 2022</p>	<p>Abstract <i>Analysis of Student reading difficulties for grade II students of SDN 5 Praya for academic year 2021/2022. The aims of this study were 1) to analyze the various difficulties in early reading experienced by the second grade students of SDN 5 Praya 2) to describe the factors that hindered the students early reading difficulty, and 3) to find out the solutions the teacher in overcoming the students early reading difficulty. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. The research was conducted at SDN 5 Praya in the odd semester 2021/2022 academic year. The primary data sources in this study were the results of interviews while the secondary data in this study were in the form of books, notes, data about schools, learning documents, as well as documentation results such as: photos, videos, and recordings related to students' reading activities. Informants in this study were grade II students, second grade homeroom teachers and the Principal of SDN 5 Praya. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is done by compiling the data obtained from the results of interviews, field notes, and documentation systematically. The results of this study are 1) the difficulties of students in reading early in class II at SDN 5 Praya 2021/2022, namely: students do not recognize letters, have difficulty distinguishing letters, students cannot read words, omit letters, have difficulty reading punctuation marks, and have difficulty recognizing word meanings. 2) The factors that hinder students in having difficulty reading early, a) lack of interest in student learning, b) students do not attend Kindergarten, and c) families do not support. 3) The solutions applied by the teacher to overcome the problems of Students with Beginning Reading Difficulties; a) the teacher provides additional hours for students who still have difficulty reading the beginning, b) the teacher gives more and special attention to students who still cannot read the beginning, c) the letters are used as singing material, and 4) displays the letters and discusses the shape (characteristics) in particular. Letters that have similar shapes (eg p, b, and d).</i></p>
	<p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p>



Corresponding Author:

Baiq Handayani Dwi Hartini

Prodi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram

E-mail : aqjkip@unram.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum dan lumrah terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Meskipun begitu masalah kesulitan belajar pada peserta didik tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut hendaknya sesegera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan khusus, agar anak didik mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah.

Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber belajar tertulis lainnya.

Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya. Namun, Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya, sehingga gejala awal kesulitan membaca siswa sering tidak terdeteksi oleh guru dan menyebabkan kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa- siswanya (Mulyasa, 2006: 5)

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Rahim 2011 : 16)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 60 persen siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui letak kesulitan membaca masing- masing siswa. Oleh Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SDN 5 Praya, mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Praya dan solusi apa yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Praya.

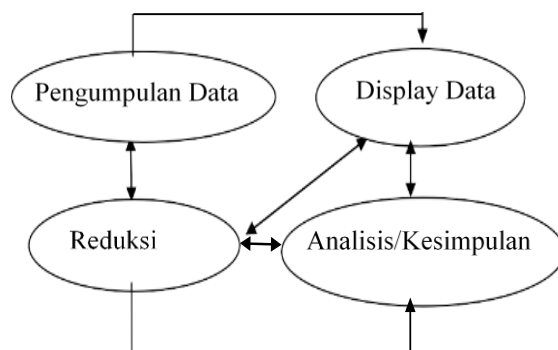
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN 5 Praya yang terletak di Jl. Basuki Rahmat Praya Kabupaten Lombok Tengah pada tahun pembelajaran 2021/2022 semester ganjil.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian yaitu berupa buku, catatan-catatan, data mengenai sekolah, dokumen pembelajaran, serta hasil dokumentasi seperti : foto, video, serta rekaman yang berkaitan dengan kegiatan membaca siswa. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II, guru wali kelas II dan kepala sekolah SDN 5 Praya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan

menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis.



Gambar 1. Alur Analisis Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, lalu dipilih hal-hal yang pokok dan penting, lalu data yang tidak perlu dikeluarkan. Data *Display* atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat menggunakan teks yang berupa narasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Praya merupakan sekolah negeri yang beralamatkan di Jalan Basuki Rahmat. Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Praya dipimpin oleh kepala sekolah bernama H. Muksin, S.Pd. Penelitian dilakukan pada siswa kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa diantaranya yaitu 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini meneliti tentang kesulitan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dan observasi kepada siswa untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam membaca.

3.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Praya. Data penelitian ini diperoleh dari observasi langsung yang dilakukan peneliti baik pada observasi awal maupun saat penelitian menggunakan instrumen observasi untuk memfokuskan data yang akan dikumpulkan. Peneliti melakukan pengamatan langsung di dalam kelas II dan melihat bagaimana siswa membaca serta kesulitan siswa dalam membaca.

Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada Guru Kelas II, Siswa Kelas II, Kepala Sekolah dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 5 Praya. Berdasarkan hasil analisis terhadap 24 siswa maka diperoleh data 13 siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 5 Praya tergolong “Belum Baik”. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas II di SDN 5 Praya yaitu :

a. Kesulitan Mengenal Huruf

Ketidakmampuan siswa kelas II di SDN 5 Praya dalam mengenal huruf-huruf alfabetis menjadi salah satu faktor penghambat siswa tidak dapat membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada siswa dan guru SDN 5 Praya, masih banyak siswa yang belum mengenal huruf dan diketahui ada satu siswa berinisial AA yang sama sekali belum mengenal huruf abjad. AA mampu mengucapkan huruf abjad tetapi AA tidak dapat menunjukkan huruf yang diucapkannya.

b. Kesulitan Membedakan Huruf

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa ART, SM, AS, LK kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama, terlihat ketika siswa diminta untuk membaca bahkan terkadang siswa bingung untuk mengenali hurufnya. Hasil wawancara pada 15 Oktober 2021 menunjukkan ada beberapa siswa yang

masih bingung dalam membedakan huruf abjad, terutama untuk membedakan huruf b dan huruf d. Pada saat siswa diminta untuk membaca masih banyak siswa yang kebingungan untuk membedakan huruf kapital i dengan huruf l dan masih ada juga siswa yang kesulitan untuk membedakan huruf b dan d. Siswa masih kesulitan untuk membedakan huruf-huruf tersebut.

c. Kesulitan Membaca Kata demi Kata

Kesulitan membaca kata demi kata juga dialami oleh siswa kelas II di SDN 5 Praya. Siswa berhenti membaca setelah membaca sebuah kata dan siswa tidak mampu membaca kata berikutnya, hal ini biasanya disebabkan oleh :

- (1) Gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*).
- (2) Gagal memahami makna kata, dan
- (3) Kurang lancar membaca.

Hasil wawancara pada 15 Oktober 2021 menunjukkan bahwa dalam membaca kata, siswa sebagian besar sudah bisa tetapi ada beberapa siswa yang belum bisa membaca kata. Ada siswa yang membacanya dengan pelan-pelan dan mengejanya perlahan tetapi ada juga siswa yang tidak bisa membaca kata kalau tidak dituntun.

Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata. Kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud, dan pemahaman terhadap makna atau maksud sehingga, kegiatan membaca dilakukan secara teratur maka kesulitan membaca yang dimiliki anak akan berkurang dengan sendirinya. Berdasarkan observasi, wawancara dan uji coba yang telah dilakukan diketahui bahwa ada sembilan anak yang masih kesulitan dalam membaca kata diantaranya yaitu ART, MA, DU, AS, TK, LK, ZI, PI, dan AA. Kesulitan yang dialami setiap siswa berbeda-beda pada umumnya siswa masih terbata-bata dalam mengucapkan kata.

d. Penghilangan huruf

Dari observasi yang telah dilakukan ada beberapa siswa kelas II di SDN 5 Praya melakukan penghilangan huruf pada bacaan pada saat membacanya, diantaranya KA, dan SM. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa yaitu pada saat membaca “seekor menjadi sekor”, dan “makanan menjadi “makan”. Penyebab dari penghilangan huruf tersebut adalah karena siswa menganggap huruf yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

e. Kesulitan dalam Membaca Tanda Baca

Beberapa siswa kelas II di SDN 5 Praya seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.

Hasil wawancara pada 15 Oktober 2021 menunjukkan bahwa dalam kegiatan membaca, sebagian besar siswa belum memperhatikan tanda baca. Seperti tanda tanya, tanda seru, juga tanda koma yang seharusnya berhenti siswa masih terus saja membaca, kalau tanda titik semua sudah tahu tetapi terkadang masih banyak juga ditengah paragraf yang ada tanda titik mereka masih lanjut membaca tanpa berhenti. Tetapi yang sering terlupakan itu tanda koma.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa siswa belum mengetahui tanda baca seperti tanda tanya, tanda seru, tanda koma, dan tanda titik. Pada saat membaca siswa sering mengabaikan tanda koma dan tanda titik yang berada ditengah paragraf. Jika siswa belum memahami tanda baca yang utama seperti titik dan koma maka anak akan kesulitan dalam intonasi membaca. Kesulitan intonasi akan berpengaruh dalam memahami bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa merubah makna dari kalimat.

f. Kesulitan Mengenali Makna Kata

Beberapa siswa kelas II di SDN 5 Praya kesulitan mengenali makna kata. Pada saat siswa diminta membaca kemudian diminta untuk bertanya tentang bacaan siswa bertanya mengenai lincah, terkejut, dan riang hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata,

kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II di SDN 5 Praya sangat majemuk mulai dari siswa tidak mengenal huruf, membedakan huruf, membaca kata, penghilangan huruf, mengenali tanda baca, dan mengenali makna kata.

Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 5 Praya yaitu:

a. Kurangnya Minat Belajar Membaca

Pada hakikatnya siswa kelas II SD lebih cenderung menyukai belajar sambil bermain, sehingga pihak sekolah terutama guru harus bisa menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan untuk belajar membaca, dan menyediakan berbagai media yang tepat untuk membantu anak membaca permulaan. Di SDN 5 Praya metode dan media yang digunakan belum bervariasi, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan belajar membaca permulaan. Minat harus ditimbulkan dengan usaha yang kuat terlepas dari peran seorang guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa juga harus memiliki usaha dan kesadaran diri dalam membaca.

b. Siswa Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak

Sekarang ini Taman Kanak-kanak dirasa sangat perlu ditempuh oleh anak usia dini, karena sebelum masuk sekolah dasar anak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dasar yaitu membaca dan berhitung yang diperoleh di TK. Siswa di SDN 5 Praya masih banyak yang tidak sekolah Taman Kanak-kanak sehingga mereka belum memiliki kemampuan mengenal huruf dan pengalaman belajar di sekolah. Siswa yang tidak sekolah Taman Kanak-kanak lebih sulit dalam membaca permulaan dari pada anak yang sebelumnya sekolah Taman Kanak-kanak.

c. Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Belajar Membaca

Keluarga adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak membaca permulaan, terutama orang tua yang merupakan guru pertama anak. Dalam hal ini banyak orang tua yang memberi perhatian terhadap anaknya secara maksimal karena banyak orang tua yang sibuk bekerja, menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke pihak sekolah dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang diperoleh anak di rumah kurang maksimal.

Solusi yang Diberikan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu :

- a. Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan
- b. Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih tidak bisa membaca permulaan
- c. Bagi siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf, guru mengajarkan:
 - (1) Huruf dijadikan bahan nyanyian.
 - (2) Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).
 - (3) Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
 - (4) Siswa diminta untuk menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
 - (5) Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.
 - (6) Jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan siswa membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.

Akan tetapi baru poin “1 dan 2” yang diterapkan oleh guru kelas II di SDN 5 Praya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Sistem belajar guru lebih banyak siswa yang mencari baru kemudian diberikan penguatan. Dan media yang digunakan oleh guru dalam

menyampaikan pembelajaran yaitu media gambar dan buku cerita. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku tematik sebagai sumber belajar.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara mengenai kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 5 Praya, adapun pembahasannya sebagai berikut :

Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan terjadi pada tahap perkembangan kemampuan membaca pada tahap membaca permulaan dimana pada tahap ini seharusnya siswa kelas dua atau anak yang berumur 7-8 tahun membaca tanpa mengeja dan dapat memahami kalimat sederhana.

a. Mengenal Huruf

Kesulitan mengenal huruf yaitu mengidentifikasi huruf dan merangkai huruf serta membalikkan huruf. Kesulitan mengenal huruf yang dialami oleh siswa kelas II SDN 5 Praya yaitu siswa dapat menyebutkan huruf abjad A-Z tetapi siswa tidak dapat menunjukkan huruf yang telah disebutkan. Kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori pada anak. Memori berguna untuk mengingat bentuk huruf dan untuk mengenal bunyi huruf. Gangguan pada memori dapat menyebabkan anak kesulitan untuk membedakan huruf-huruf yang hampir sama dan dapat mengakibatkan anak kesulitan untuk membedakan nama-nama huruf.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan satu siswa yang belum bisa menunjukkan huruf alfabet, kesulitan yang ada pada siswa perlu diteliti lebih lanjut karena didapatkan beberapa karakteristik dyslexia pada siswa tersebut. Dyslexia merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan (Jamaris, 2014:139). Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan informasi dan menerima informasi.

Dalam menangani kesulitan membaca yang dialami siswa yang belum mengenal huruf dapat dilakukan dengan pembelajaran menggunakan metode eja dengan bantuan media pembelajaran seperti menggunakan kartu huruf dan kartu kata. Metode eja merupakan metode yang dimulai dengan pengenalan huruf- huruf alpabetis yaitu huruf harus dihafaldan dilafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad (Mulyati, 2014: 15). Pembelajaran dipusatkan kepada siswa yang belum mengenal huruf secara perlahan dan dengan penyampaian yang menggunakan cara bermain sambil belajar.

b. Membedakan Huruf

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II yaitu kesulitan untuk membedakan huruf, maksud dari membedakan huruf adalah membedakan huruf-huruf yang hampir sama seperti b, d, i, dan l. Pembalikan huruf terjadi dikarenakan anak susah membedakan posisi atas-bawah atau kanan-kiri. Pembalikan sering terjadi pada huruf yang hampir sama seperti “p” dengan “q” atau “g”, “b” dengan “d”, “m” dengan “n” atau “w” (Abdurrahman, 2012:176-178). Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menanggulangi kesulitan membedakan huruf yaitu dengan mendiskusikan bentuk huruf sesuai bentuk dan karakteristiknya dengan siswa. Siswa dilatih untuk menuliskan huruf dan melafalkannya.

Dalam kegiatan membaca, siswa harus bisa membedakan bentuk-bentuk simbol huruf karena akan mempermudah proses membaca. Menurut Kuntarto dalam (Yani, 2019:114) “mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan seseorang dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol.” Pembelajaran yang dilakukan dapat menggunakan metode eja dimana siswa diminta untuk menyebutkan huruf dan juga menuliskan huruf agar siswa dapat memahami bentuk huruf yang diucapkan.

c. Membaca Kata

Membaca kata dapat dilakukan dengan menguasai beberapa hal yaitu, (1) menguasai keterampilan pemecahan kode, (2) memahami makna kata, dan (3) membaca lancar. Membaca lancar merupakan membaca dengan tidak terputus-putus atau tidak terbata-bata serta memahami intonasi yang tepat dan dapat memahami gagasan dan ide pokok yang tersirat dalam bacaan (Sumiati, 2015:4).

Kesulitan yang dihadapi siswa adalah berhenti membaca kata dan kesulitan untuk membaca kata selanjutnya. Kesulitan membaca akan hilang jika siswa secara teratur belajar membaca kata demi kata. Dalam membaca kata siswa masih terbata-bata dan ada juga siswa yang membaca kata dituntun guru. Pengucapan kata dengan bantuan guru terjadi jika guru ingin membantu siswa melafalkan kata-kata. Hal ini terjadi karena sudah beberapa menit siswa belum juga melafalkan kata yang diharapkan. Siswa yang memerlukan bantuan biasanya kekurangan dalam mengenal huruf atau takut jika terjadi kesalahan (Abdurrahman, 2012:176-178). Siswa juga biasanya memiliki rasa percaya diri yang kurang, terutama saat menghadapi tugas membaca.

Pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk menanggulangi kesulitan membaca kata dapat menggunakan metode pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Metode SAS merupakan metode yang digunakan sebagai proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa (Mulyati, 2014:21). Metode ini diawali dengan kalimat utuh kemudian kalimat diurai menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, dan selanjutnya huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

d. Penghilangan Huruf

Kesulitan yang ditemukan pada saat siswa membaca yaitu adanya penghilangan huruf yang dilakukan oleh siswa. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa yaitu pada saat membaca “seekor menjadi sekor”, “makanan menjadi makan”, dan juga “bermalas-malasan menjadi bermalas-malas”. Penyebab dari penghilangan huruf tersebut adalah karena siswa menganggap huruf yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penghilangan huruf yang sering dilakukan oleh siswa berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kata atau kalimat (Abdurrahman, 2012:165). Penghilangan huruf biasanya terjadi pada pertengahan atau kata atau kalimat.

Penghilangan huruf yang dilakukan siswa saat siswa membaca dengan lumayan lancar. Membaca lancar adalah membaca dengan tidak terputus-putus dan membaca dengan benar serta dapat mengidentifikasi gagasan yang ada dalam bacaan. Pembelajaran yang dapat digunakan dalam menanggulangi penghilangan huruf dalam membaca yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca lebih sering lagi dan ada timbal balik yang dilakukan guru terhadap siswa.

e. Kesulitan Membaca Tanda Baca

Kesulitan membaca permulaan yaitu membaca terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca dan memahami bacaan. Membaca terbata-bata terjadi karena siswa ragu-ragu dalam mengenali huruf. Keraguan dalam membaca sering menyebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kurangnya pemahaman (Abdurrahman 2012: 176-178). Selain itu, jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma maka anak akan kesulitan dalam intonasi. Menurut Abdurrahman (dalam Rizkiana, 2016: 23) jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi anak akan berpengaruh dalam memahami bacaan, karena perbedaan intonasi tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

f. Mengenali Makna Kata

Kesulitan dalam mengenali makna kata dapat disebabkan oleh kurangnya kosakata karena penguasaan kosakata dapat memudahkan untuk mengelompokkan kata.

Jika anak hanya memiliki makna kata yang sedikit maka akan menyebabkan kesulitan dalam memahami dan memperoleh makna kata (Rizkiana, 2016: 70). Suatu kata akan bermakna apabila kata tersebut berkaitan dengan benda-benda yang telah diketahui atau dialaminya.

Faktor Kesulitan Membaca Permulaan

a. Minat

Faktor yang menjadi kesulitan dalam membaca permulaan siswa adalah minat, karena jika siswa tidak memiliki minat dan kemauan untuk membaca maka akan sulit untuk melakukannya. Untuk melihat minat belajar siswa dapat dilihat bagaimana antusias siswa dalam proses pembelajaran dan juga bagaimana sikap siswa selama pembelajaran. Minat belajar dapat dilihat dari beberapa aspek. Indikator minat belajar adalah 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (Friantini, 2019: 7). Minat merupakan kemauan yang kuat dalam membaca dengan disertai usaha dari orang tersebut. Minat baca yang besar akan membawa kemauan yang besar dalam membaca dan dengan kesadaran dirinya dalam membaca (Rahim, 2011:16). Minat harus ditimbulkan dengan usaha yang kuat terlepas dari peran seorang guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa juga harus memiliki usaha dan kesadaran diri dalam membaca.

b. Pendidikan Pra Sekolah

Pendidikan prasekolah merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya (Indrawan, 2020:1). Pendidikan pra sekolah sangat penting untuk menunjang pendidikan anak sehingga anak akan memahami pelajaran dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Pendidikan pra sekolah ini bisa dilakukan oleh keluarga atau dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak yang pada saat ini sudah sangat dianjurkan untuk ditempuh anak sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Faktor pendidikan pra sekolah ini bisa menentukan kemajuan dalam diri anak. Anak yang tidak mendapatkan pendidikan pra sekolah lebih sulit dalam membaca permulaan dari pada anak yang sebelumnya mendapatkan pendidikan pra sekolah atau sekolah Taman Kanak-kanak.

c. Dukungan Keluarga

Keluarga menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan membaca anak, terutama orang tua yang merupakan guru pertama anak. Faktor lingkungan keluarga mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik anak di rumah dan perlakuan siswa di rumah (Mardika, 2017: 31). Keluarga yang harmonis juga menjadi salah satu faktor terpenting untuk perkembangan anak.

Faktor yang mengakibatkan kondisi rumah tidak kondusif untuk belajar akan mengakibatkan potensi anak menurun. Keadaan ini menyebabkan anak yang berasal dari keluarga ini mengalami pencapaian hasil belajar yang rendah. Maka dari itu dukungan keluarga sangatlah penting untuk hasil belajar yang baik untuk anak.

Solusi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

a. Guru memberikan jam tambahan

Guru mengadakan jam tambahan untuk siswa yang masih kesulitan membaca permulaan. Jam tambahan ini biasanya dilakukan pada saat sistem KBM selesai. Kegiatan ini dilakukan hanya 1 jam saja setiap hari Kamis. Kegiatan jam tambahan digunakan untuk membimbing siswa yang masih kesulitan membaca. Kegiatan ini baru dijalankan sebanyak 4 pertemuan oleh guru.

b. Guru memberi perhatian khusus kepada siswa

Guru akan memberikan perhatian khusus untuk siswa yang masih belum bisa membaca permulaan. Guru akan meminta siswa yang belum bisa membaca untuk maju

ke depan dan belajar membaca di depan dengan bantuan dan bimbingan guru.

c. Guru mengajarkan siswa yang mengalami kesulitan membaca

Guru mengajarkan siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan menjadikan huruf sebagai nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk nya, menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah, siswa diminta untuk menulis kalimat dan membacanya dengan keras, dan jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata maka perlu pengayaan kosakata

4. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 5 Praya maka dapat ditarik simpulan bahwa kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II di SDN 5 Praya 2021/2022 yaitu: siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, penghilangan huruf, kesulitan membaca tanda baca, dan kesulitan mengenali makna kata.

Faktor-Faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan pada kelas II di SDN 5 Praya tahun ajaran 2021/2022 yaitu, 1) kurangnya minat belajar siswa, 2) siswa tidak sekolah di Taman Kanak-Kanak, dan 3) keluarga tidak mendukung.

Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan di kelas II di SDN 5 Praya tahun ajaran 2021/2022 diantaranya; 1) guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan, 2) guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih tidak bisa membaca permulaan, 3) huruf dijadikan bahan nyanyian, dan 4) menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kesulitan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan antara lain :

Kepada kepala sekolah SDN 5 Praya hendaknya terus memberikan dukungan yang penuh kepada guru dan memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Mengatur jadwal pertemuan dengan guru- guru untuk membicarakan bagaimana menghadapi siswa yang belum bisa membaca dan bagaimana meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

Kepada pendidik khususnya guru-guru di SDN 5 Praya hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemauan siswa untuk belajar dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan aktif

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini, yakni dosen pembimbing, siswa kelas II , guru, kepala sekolah SDN 5 Praya, yang telah membantu penelitian ini sehingga dapat selesai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriantini. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 4(1): 7.
- Indrawan. (2020). *Pedoman Anak Pra- Sekolah*. Purwokerto: Pena Persada.
- Jamaris Martini. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulanganannya*. Bogor: Ghalia Indosenia.
- Mardika Tiwi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 10(1): 31.

- Mulyasa E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti. (2014). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Modul Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahim Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rizkiana. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumiati (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Menggunakan Metode Latihan (Drill) Di Kelas II Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 4(12): 4.
- Yani, A. (2019). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Mimbar Pendidikan*. 4(2): 114.